

## **Analisis Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Usia Subur (WUS) Selama Masa Pandemi COVID-19**

Analysis of the Use of Modern Contraceptives in Women of Childbearing Age during the COVID-19 Pandemic

<sup>1</sup>Dwi Septianis, <sup>2</sup>Dianita Ekawati, <sup>3</sup>Helen Evelina Siringoringo

<sup>1,3</sup>STIK Bina Husada Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>BTKL-PP Kelas I Palembang, Indonesia

Email: [bundathiya@gmail.com](mailto:bundathiya@gmail.com)

Submisi: 25 Agustus 2022.; Penerimaan: 25 Desember 2022; Publikasi 28 Februari 2023

### **Abstrak**

Indikator keberhasilan program keluarga berencana (KB) salah satunya dilihat dari cakupan penggunaan kontrasepsi modern. Adanya pandemi COVID-19 pada dua tahun terakhir memberikan efek yang sangat besar pada seluruh aspek kehidupan salah satunya dalam pelayanan kesehatan masyarakat termasuk pelayanan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur (WUS) selama masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan sampel berjumlah 96 orang yang diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square* untuk analisis bivariat dan uji regresi logistik ganda untuk analisis multivariat. Hasil penelitian ini didapatkan hubungan tingkat pendidikan (*p-value* 1,00), status pekerjaan (*p-value* 0,00), pengetahuan tentang alat/cara KB (*p-value* 0,96), akses ke fasilitas kesehatan (*p-value* 0,55), dukungan suami (*p-value* 0,00), dan penyuluhan KB oleh petugas (*p-value* 0,008). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara status pekerjaan, dukungan suami, dan penyuluhan KB oleh petugas dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022. Variabel dukungan suami merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi modern dengan *p-value* 0,00 dan OR 40,91. Disarankan kepada pihak Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang untuk melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat dalam pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada para suami agar memberikan dukungan kepada istri dalam penggunaan kontrasepsi modern.

Kata kunci: COVID-19, Keluarga berencana, Kontrasepsi modern

### **Abstract**

Analysis of the use of modern contraceptives in women of childbearing age during the COVID-19 Pandemic. One indicator of the success of the family planning program is seen in the coverage of the use of modern contraception. The existence of the COVID-19 pandemic in the last two years has had a very large effect on all aspects of life, one of which is in public health services, including contraceptive services. This study aims to analyze the use of modern contraception in women of childbearing age during the COVID-19 pandemic in Ilir Timur I District, Palembang City in 2022. The research design used was cross-sectional with a sample of 96 people taken using a purposive random technique sampling. The statistical tests used were the chi-square test for bivariate analysis and multiple logistic regression for multivariate analysis. The results of this study showed that there was a relationship between education level (*p-value* 1.00), employment status (*p-value* 0.00), knowledge of family planning tools/methods (*p-value* 0.96), access to health facilities (*p-value* 0.55), husband's support (*p-value* 0.00), and family planning counseling by officers (*p-value* 0.008). This study concludes that there is a relationship between employment status, husband's support, and family planning counseling by officers with the use of modern contraception during the COVID-19 Pandemic in Ilir

Timur I District, Palembang City in 2022. The husband's support variable is the most dominant variable influencing the use of modern contraception with a p-value of 0.00 and OR 40.91. It is recommended to the Ilir Timur I District of Palembang City to involve religious leaders, community leaders, and local traditional leaders in providing communication, information, and education to husbands to provide support to their wives in the use of modern contraception.

Keywords: COVID-19, Family planning, Modern contraception

## Pendahuluan

Peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia adalah merupakan agenda pemerintah yang salah satu programnya adalah pembangunan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN, 2021). Program keluarga berencana ditujukan untuk mengatur jarak kelahiran, usia ideal melahirkan, mengatur waktu kehamilan dengan upaya promosi guna mewujudkan keluarga yang ideal dan berkualitas. Salah satu indikator keberhasilan dari program keluarga berencana di Indonesia adalah ditunjukkan dengan meningkatnya angka kesertaan ber-KB pada pasangan usia subur (PUS) (Widiastuti dan Ketut, 2020; Srimiyati *et al.*, 2018). Sejak ditetapkannya COVID-19 sebagai bencana nasional berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020, memberikan efek yang sangat besar untuk seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam pelayanan kesehatan masyarakat termasuk pelayanan kontrasepsi. Diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dapat mengakibatkan terhambatnya distribusi dan akses untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi sehingga dapat menyebabkan akseptor *drop out* KB atau putus kesertaan ber-KB. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Keadaan ini diindikasikan oleh karena PUS yang memerlukan pelayanan kontrasepsi tetapi tidak mampu mengakses layanan dan menunda ke fasilitas pelayanan kesehatan selama pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh kekhawatiran PUS yang akan tertular COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Penggunaan kontrasepsi pada PUS dalam masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan jumlah peserta KB baru baik secara umum maupun pada peserta metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Ermi,

2021). Hasil penelitian Nurma (2021) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat tiga variabel yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada PUS selama pandemi COVID-19 yaitu pengetahuan, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan. Hasil Pendataan Keluarga BKKBN tahun 2021 menunjukkan angka pemakaian kontrasepsi modern (*modern contraceptive rate/ mCPR*) di Indonesia sebesar 57%, angka ini lebih rendah jika dibandingkan target nasional tahun 2021 yaitu sebesar 62,16%. Metode kontrasepsi modern adalah metode kontrasepsi yang memerlukan alat maupun bahan kimia, serta memerlukan obat-obatan. Sementara di Sumatera Selatan, angka pemakaian kontrasepsi modern pada tahun 2021 sebesar 60,7%, hal ini juga lebih rendah dibandingkan target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2021 yaitu sebesar 65,69%. Capaian penggunaan kontrasepsi KB modern di Kota Palembang berdasarkan hasil pendataan keluarga 2021 tercatat sebanyak 42,11% PUS yang menggunakan kontrasepsi modern dengan jumlah paling rendah berada di Kecamatan Ilir Timur I yaitu hanya sebesar 27,18%.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita dari pasangan usia subur yang berjumlah 5.888 orang (data Maret 2022) di wilayah Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang dengan sampel berjumlah 96 orang yang diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Data primer diperoleh dengan cara memberikan atau menyebarluaskan kuesioner pada responden yang ingin diteliti. Variabel dependen yaitu penggunaan kontrasepsi modern, sedangkan variabel independen yaitu tingkat pendidikan,

status pekerjaan, pengetahuan tentang alat/cara KB, akses ke fasilitas kesehatan, dukungan suami, dan penyuluhan KB oleh petugas. Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis univariat, bivariat serta multivariat. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square* untuk analisis bivariat dan uji

regresi logistik ganda untuk analisis multivariat.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian Analisis Univariat

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden**

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tingkat Pendidikan	Dasar	29	30,2
		Lanjut	67	69,8
2.	Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	68	70,8
		Bekerja	28	29,2
3.	Pengetahuan tentang Alat/Cara KB	Kurang	53	55,2
		Baik	43	44,8
4.	Akses ke Fasilitas Kesehatan	Sulit	38	39,6
		Mudah	58	60,4
5.	Dukungan Suami	Tidak mendukung	33	34,4
		Mendukung	63	65,6
6.	Penyuluhan KB oleh Petugas	Tidak Pernah	5	5,2
		Pernah	91	94,8

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi modern sebanyak 75 orang (78,1%), sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan lanjut yaitu sebanyak 67 orang (69,8%), sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 68 orang (70,8%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap alat/ cara KB yaitu sebanyak 53 orang

(55,2%), sebagian besar responden memiliki akses yang mudah ke fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 58 orang (60,4%), sebagian besar responden memiliki dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi yaitu sebanyak 63 orang (65,6%), dan sebagian besar responden pernah mendapatkan penyuluhan KB oleh petugas yaitu sebanyak 91 orang (94,8%).

### Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022**

Tingkat Pendidikan	Penggunaan Kontrasepsi Modern				Jumlah		<i>p-value</i>	OR	CI 95%
	Tidak		Ya						
	n	%	n	%	n	%			
Dasar	6	6,3	23	24,0	29	30,2	1,00	0,90	0,31 - 2,27
Lanjut	15	15,6	52	54,2	13	13,5			
Jumlah	21	21,9	75	78,1	96	100			

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil penelitian bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan dasar yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 6 orang (6,3%), lebih sedikit dibandingkan yang berpendidikan lanjut sebanyak 15 orang

(15,6%). Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 1,00, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS

**Tabel 3. Hubungan Status Pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022**

Status Pekerjaan	Penggunaan Kontrasepsi Modern	Jumlah	<i>p-value</i>	OR	CI 95%
------------------	-------------------------------	--------	----------------	----	--------

	Tidak		Ya		n	%			
	n	%	n	%					
Tidak Bekerja	4	4,2	64	66,7	68	70,8	0,00	0,040	0,01 - 0,14
Bekerja	17	17,7	11	11,5	28	29,2			
Jumlah	21	21,9	75	78,1	96	100			

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penelitian bahwa jumlah responden yang tidak bekerja dan tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 4 orang (4,2%), lebih sedikit dibandingkan dengan yang bekerja yaitu sebanyak 17 orang (17,7%). Hasil uji didapatkan  $p\text{-value} = 0,00$  artinya ada hubungan antara status pekerjaan dengan

penggunaan kontrasepsi modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022. Nilai *odds ratio* (OR) didapatkan 0,04 yang artinya yang tidak bekerja memiliki risiko 0,04 kali tidak menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan wanita yang bekerja.

Hubungan Pengetahuan tentang Alat/ Cara KB dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS  
Tabel 4. Hubungan Pengetahuan tentang Alat/ Cara KB dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022

Pengetahuan tentang Alat/ Cara KB	Penggunaan Kontrasepsi Modern				Jumlah		<i>p-value</i>	OR	CI 95%
	Tidak		Ya		n	%			
	n	%	n	%					
Kurang	11	11,5	42	43,8	53	55,2	0,96	0,86	0,33-2,28
Baik	10	10,4	33	34,4	43	44,8			
Jumlah	21	21,9	75	78,1	96	100			

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil penelitian bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap alat/ cara KB dan tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 11 orang (11,5%), lebih banyak dibandingkan yang memiliki pengetahuan

baik sebanyak 10 orang (10,4%). Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,96$  artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang alat/ cara KB dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022.

Hubungan Akses ke Fasilitas Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS  
Tabel 5. Hubungan Akses ke Fasilitas Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022

Akses ke Fasilitas Kesehatan	Penggunaan Kontrasepsi Modern				Jumlah		<i>p-value</i>	OR	CI 95%
	Tidak		Ya		n	%			
	n	%	n	%					
Sulit	10	10,4	28	29,2	38	39,6	0,55	1,53	0,57 - 4,05
Mudah	11	11,5	47	49,0	58	60,4			
Jumlah	21	21,9	75	78,1	96	100			

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penelitian bahwa jumlah responden yang memiliki akses yang sulit ke fasilitas kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 10 orang (10,4%), lebih sedikit dibandingkan yang memiliki akses yang

mudah sebanyak 11 orang (11,5%). Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,55$  artinya tidak ada hubungan antara akses ke fasilitas kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022.

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS  
Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi Modern				Jumlah		<i>p-value</i>	OR	CI 95%
	Tidak		Ya		n	%			
	n	%	n	%					

Tidak Mendukung	17	17,7	16	16,7	33	34,4			
Mendukung	4	4,2	59	61,5	63	65,6	0,00	15,67	4,62-53,15
Jumlah	21	21,9	75	78,1	96	100			

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil penelitian bahwa jumlah responden yang tidak memiliki dukungan dari suami dan tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 17 orang (17,7%), lebih banyak dibandingkan yang memiliki dukungan dari suami sebanyak 4 orang (4,2%). Hasil uji statistik didapatkan  $p$ -value = 0,00 artinya ada hubungan antara

dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022. Nilai OR didapatkan 15,67 yang artinya wanita yang tidak didukung oleh suami memiliki risiko 15,67 kali tidak menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan wanita yang memiliki dukungan dari suami.

### Hubungan Penyuluhan KB oleh Petugas dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS

**Tabel 7. Hubungan Penyuluhan KB oleh Petugas dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022**

Penyuluhan KB oleh Petugas	Penggunaan Kontrasepsi Modern				Jumlah		$p$ -value	OR	CI 95%
	Tidak		Ya						
	n	%	n	%	n	%			
Tidak Pernah	4	4,2	1	1,0	5	5,2	0,008	17,41	1,83 - 165,83
Pernah	17	17,7	74	77,1	91	94,8			
Jumlah	21	21,9	75	78,1	96	100			

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil penelitian bahwa jumlah responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan KB oleh petugas dan tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 4 orang (4,2%), lebih sedikit dibandingkan yang pernah mendapatkan penyuluhan KB oleh petugas sebanyak 17 orang (17,7%). Hasil uji statistik didapatkan  $p$ -value = 0,008 artinya ada hubungan antara penyuluhan KB oleh petugas

dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022. Nilai OR didapatkan 17,41 yang artinya wanita yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan KB oleh petugas memiliki risiko 17,41 kali tidak menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan wanita yang pernah mendapatkan penyuluhan KB oleh petugas.

### Analisis Multivariat

#### Seleksi Kandidat

**Tabel 8. Hasil Seleksi Kandidat Pemodelan Multivariat**

Variabel	$p$ -value	Keterangan
Tingkat Pendidikan	1,00	Tidak
Status Pekerjaan	0,00	Kandidat
Pengetahuan tentang Alat/ Cara KB	0,96	Tidak
Akses ke Fasilitas Kesehatan	0,55	Tidak
Dukungan Suami	0,00	Kandidat
Penyuluhan KB oleh Petugas	0,008	Kandidat

Berdasarkan Tabel 8 diketahui dari enam variabel yang dilakukan analisis bivariat hanya ada tiga variabel yang memenuhi syarat untuk masuk pemodelan multivariat dengan

$p$ -value < 0,25 antara lain status pekerjaan  $p$ -value = 0,00, dukungan suami  $p$ -value = 0,00, dan penyuluhan KB oleh petugas  $p$ -value = 0,008.

**Tabel 9. Model Awal Multivariat**

No.	Variabel	$p$ -value	Exp B	95,0 %	
				Lower	Upper
1.	Status Pekerjaan	0,00	0,02	0,002	0,15
2.	Dukungan Suami	0,001	40,91	4,59	364,53
3.	Penyuluhan KB oleh Petugas	0,59	6,94	0,006	8696,09

Berdasarkan tabel 9 diketahui terdapat 1 satu variabel yang menghasilkan *p-value* >0,05 yaitu variabel penyuluhan KB oleh petugas (*p-value* = 0,59). Pemodelan selanjutnya dengan mengelurakan variabel yang memiliki *p-value* >0,05 satu per satu dimulai dari *p-value* yang terbesar. Jika setelah pengeluaran variabel tersebut menghasilkan perubahan nilai OR variabel lain >10% maka variabel tersebut dimasukkan

**Tabel 10. Pemodelan Multivariat tanpa Variabel Penyuluhan KB oleh Petugas**

No.	Variabel	<i>p-value</i>	<i>Exp B</i>	95,0 %		Perubahan OR
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
1.	Status Pekerjaan	0,00	0,014	0,002	0,12	-12,50%
2.	Dukungan Suami	0,001	48,19	5,34	435,07	17,80%

Dari tabel di atas didapatkan ada variabel lain yang memiliki selisih nilai OR >10% yaitu variabel status pekerjaan dan dukungan suami, sehingga variabel penyuluhan KB oleh

**Tabel 11. Model Akhir Multivariat**

No.	Variabel	<i>p-value</i>	<i>Exp B</i>	95,0 %	
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
1.	Status Pekerjaan	0,00	0,02	0,002	0,15
2.	Dukungan Suami	0,001	40,91	4,59	364,53
3.	Penyuluhan KB oleh Petugas	0,59	6,94	0,006	8696,09

Hasil analisis multivariat pada tabel diatas dapat dilihat variabel status pekerjaan memiliki nilai *p-value* 0,00 dengan OR 0,02 dan CI (0,002-0,15), variabel dukungan suami memiliki nilai *p-value* 0,001 dengan OR 40,91 dan CI (4,59-364,53), dan variabel penyuluhan KB oleh petugas memiliki nilai *p-value* 0,59 dengan OR 6,94 dan CI (0,006-8696,09). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila variabel status pekerjaan, dukungan suami dan penyuluhan KB oleh petugas diuji secara bersama-sama, maka variabel dukungan suami adalah faktor yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada PUS selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022.

## Pembahasan

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS Selama Masa Pandemi COVID-19

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 1,00 artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi

kembali kedalam model, tetapi jika setelah pengeluaran variabel tersebut menghasilkan perubahan OR <10% maka variabel tersebut akan keluar secara permanen.

## Pemodelan Multivariat

Analisis ini dimulai dari mengeluarkan variabel penyuluhan KB oleh petugas karena memiliki *p-value* terbesar yaitu 0,59. Hasil uji adalah sebagai berikut:

petugas dimasukkan kembali dalam pemodelan. Dengan demikian pemodelan akhir multivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

modern pada PUS selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022. Teori perilaku yang dikemukakan oleh Lawrence Green menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi atau faktor yang berasal dari diri seseorang yang mempengaruhi perilaku kesehatan orang tersebut (Zebua, 2017). Kemampuan berpikir seseorang turut dipengaruhi oleh pendidikan yang dijalani, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah, termasuk juga dalam hal pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi dan pemilihan metode kontrasepsi yang tepat untuk dirinya (Hasanah, 2020). Pendidikan formal seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan, akan tetapi pengetahuan bukan hanya diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi juga dari non formal sehingga pendidikan yang rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula (Nurma, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Lilik (2018) tentang pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali dengan nilai *p-value* 0,24 yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurma (2021) tentang analisis faktor penyebab penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19 pada PUS di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2021 yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19 dengan nilai *p-value* 0,25.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19 karena pengetahuan sebagai komponen yang menuntun pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, kemajuan teknologi dan informasi membuat masyarakat dapat memperoleh informasi terkait kontrasepsi dari berbagai media dan saluran komunikasi lainnya.

#### Hubungan Status Pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS selama masa Pandemi COVID-19

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,00 artinya ada hubungan antara status pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada PUS selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022. Nilai OR didapatkan 0,04 yang artinya wanita PUS yang tidak bekerja memiliki risiko 0,04 kali tidak menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan wanita yang bekerja. Status pekerjaan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang berdasarkan Teori *Lawrence Green* (Zebua, 2017). Pekerjaan

akan berpengaruh terhadap kinerja kemampuan otak dalam menyimpan informasi (daya ingat) yang akan semakin bertambah atau meningkat jika sering digunakan (Nurma, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2020) yang berjudul analisis penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2020 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai *p-value* = 0,04. Begitu juga dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiharto dan Niniek (2020) yang menyatakan status bekerja WUS miskin dan sangat miskin di Indonesia berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan jenis metode kontrasepsi yang digunakan dengan nilai *p-value* = 0,04.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19 ini kemungkinan karena wanita yang bekerja cenderung lebih cepat menerima informasi terkait kontrasepsi modern dari pergaulan di lingkungan kerja, selain itu juga adanya tuntutan kinerja dalam pekerjaan sehingga wanita yang bekerja akan lebih fokus dalam berkarir dan memilih untuk mengatur jarak kelahiran dengan menggunakan kontrasepsi.

#### Hubungan Pengetahuan tentang Alat/ Cara KB dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS Selama Masa Pandemi COVID-19

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,96 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang alat/ cara KB dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022. Menurut Teori Difusi Inovasi dari Rogers, ada empat tahap untuk mengambil keputusan untuk menerima suatu inovasi yaitu tahap pengetahuan (*knowledge*), tahap persuasi (*persuasion*), tahap pengambilan keputusan (*decision*) dan tahap

konfirmasi (*confirmation*). Melalui tahap-tahap tersebut, inovasi dapat diterima maupun ditolak (Zebua, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Ketut (2021) tentang perilaku penggunaan kontrasepsi pada PUS selama pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara tahun 2021 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi dengan nilai  $p\text{-value} = 0,47$ . Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al* (2014) tentang hubungan pengetahuan ibu usia remaja dan dewasa muda tentang KB dengan penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan di Puskesmas Mabapura Kabupaten Halmahera Timur tahun 2014 yang memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu usia remaja dan dewasa muda tentang KB dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai  $p\text{-value}$  0,40 pada ibu usia remaja dan  $p\text{-value}$  1,00 pada ibu usia dewasa muda.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang alat/ cara KB dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19 ini dipengaruhi oleh adanya peraturan untuk tetap di rumah sebagai upaya untuk mengatasi penyebaran virus COVID-19 sehingga ada kekhawatiran akseptor KB yang hendak memperoleh pelayanan kontrasepsi akan tertular COVID-19. Dalam kondisi ini, pengetahuan tentang alat/ cara KB tidak serta-merta membuat ibu menggunakan kontrasepsi modern.

#### Hubungan Akses ke Fasilitas Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada WUS Selama Masa Pandemi COVID-19

Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,55$  artinya tidak ada hubungan antara akses ke fasilitas kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022. Akses ke Fasilitas Kesehatan menurut Teori *Lawrence*

*Green* masuk dalam kategori faktor pemungkin. Faktor ini merupakan kondisi dari lingkungan yang memfasilitasi dilakukannya suatu tindakan oleh individu atau organisasi (Zebua, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ermi (2021) tentang penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur saat pandemi COVID-19 di Indoensia melalui studi *literature review* yang mendapatkan masih banyak responden yang tertunda untuk melakukan kunjungan ulang pelayanan KB karena adanya peraturan untuk tetap di rumah dan jaga jarak (*social distancing*). Begitu juga dengan hasil penelitian Kusumastuti *et al* (2013) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pelayanan kontrasepsi oleh bidan di Kabupaten Kebumen dengan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap akses pelayanan dengan perilaku pelayanan kontrasepsi IUD dengan nilai  $p\text{-value}$  0,69.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara akses ke fasilitas kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19 ini dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 dimana adanya pembatasan dalam pemberian pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan berupa pembatasan jam pelayanan dan pembatasan jumlah akseptor per hari sehingga akseptor KB yang terkendala dalam mendapatkan pelayanan kontrasepsi cenderung beralih dari metode kontrasepsi modern ke metode tradisional atau bahkan menjadi tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali.

#### Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada PUS Selama Masa Pandemi COVID-19

Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,00$  artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi modern pada PUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022. Nilai OR didapatkan 15,67 yang artinya wanita PUS yang tidak didukung oleh suami memiliki

risiko 15,67 kali tidak menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan wanita yang memiliki dukungan dari suami. Dukungan suami termasuk dalam kategori faktor penguat menurut teori *Lawrence Green* karena dukungan suami dapat memperkuat suatu perilaku terjadi yang dalam hal ini keyakinan seorang istri untuk menggunakan kontrasepsi modern (Zebua, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurma (2021) yang menganalisis faktor penyebab penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19 pada PUS di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2021 yang menyatakan bahwa dukungan suami ada hubungan dengan penggunaan kontrasepsi dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ . Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Wanita usia subur di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2020 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,04$ .

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19 karena suami sebagai orang yang paling dekat yang dapat memberikan dukungan moral dan keyakinan kepada istri, sehingga kaum istri cenderung akan lebih menuruti saran dari suami termasuk dalam hal penggunaan kontrasepsi. Manfaat kontrasepsi di dalam keluarga akan dirasakan bersama sehingga keputusan untuk menggunakan kontrasepsi merupakan tanggungjawab bersama antara suami dan istri. Dukungan suami dalam memilih dan menggunakan suatu metode kontrasepsi sangat penting untuk memberikan keyakinan kepada istri tentang keputusan penggunaan kontrasepsi agar tujuan dari Program KB untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan berkualitas dapat terwujud.

Hubungan Penyuluhan KB oleh Petugas dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada PUS Selama Masa Pandemi COVID-19

Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,008$  artinya ada hubungan antara penyuluhan KB oleh petugas dengan penggunaan kontrasepsi modern pada PUS di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang tahun 2022. Nilai OR didapatkan 17,41 yang artinya wanita PUS yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan KB oleh petugas memiliki risiko 17,41 kali tidak menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan wanita yang pernah mendapatkan penyuluhan KB oleh petugas. Penyuluhan KB oleh petugas merupakan bentuk dukungan dari petugas kesehatan dalam penggunaan kontrasepsi KB. Dukungan petugas ini secara teori *Lawrence Green* termasuk dalam kategori faktor penguat, dimana dukungan dari orang yang berpengaruh di lingkungan seperti tenaga kesehatan ataupun penyuluh KB/PLKB dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurma (2021) yang berjudul analisis faktor penyebab penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19 pada pasangan usia subur di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ . Sejalan dengan itu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh komunikasi penyuluhan petugas lapangan keluarga berencana terhadap adopsi alat kontrasepsi vasektomi di kota Sibolga tahun 2016 yang menyatakan bahwa komunikasi penyuluhan petugas lapangan keluarga berencana berpengaruh (bernilai positif) terhadap adopsi alat kontrasepsi vasektomi di kota Sibolga tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara penyuluhan KB oleh petugas dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19, hal ini karena informasi yang diberikan oleh petugas secara langsung akan membentuk pola komunikasi dua arah dan keberadaan petugas baik petugas kesehatan maupun petugas penyuluh KB dapat

memperkuat keyakinan masyarakat tentang penggunaan kontrasepsi.

### Kesimpulan dan Saran

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara status pekerjaan, dukungan suami, dan penyuluhan KB oleh petugas dengan penggunaan kontrasepsi modern pada WUS selama masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022. Variabel dukungan suami merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi modern dengan  $p$ -value 0,00 dan OR 40,91. Disarankan kepada pihak Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang untuk melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat dalam pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada para suami agar memberikan dukungan kepada istri dalam penggunaan kontrasepsi modern.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan jurnal kesehatan tentang Analisis Penggunaan Kontrasepsi Modern selama Masa Pandemi COVID-19 di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Tahun 2022.

### Referensi

- Ahmad, S, Esther, H & Reginus, M. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Usia Remaja Dan Dewasa Muda Tentang Kb Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan Di Puskesmas Mabapura Kabupaten Halmahera Timur*. Diakses pada tanggal 29 Juni 2022 pukul 20.22 WIB, <https://media.neliti.com/media/publications/113910-ID-hubungan-pengetahuan-ibu-usia-remaja-dan.pdf>.
- Aprilia, Y, Asyifa, R & Santi, A. (2020). Analisis penggunaan kontrasepsi sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*. Vol. 4, No. 2, hh.190-200, <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/1026>.

- BKKBN. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta.
- Ermis, N. (2021). Penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur saat pandemi COVID-19 di Indonesia: Literature Review. *Avicenna*. Vol. 16, No. 2, hh.53-63.
- Fauziah, AN & Lilik H. (2018). Pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di BPM Titik Sri Suparti Karang Kendal Musuk Boyolali tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol. 9 No. 2. Diakses pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 20.35 WIB, <https://garuda.kemdikbud.go.id/document/s/detail/1761290>.
- Hariyani, P, Chandra, D & Hari, BN. (2014). Rendahnya keikutsertaan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 3, No. 1, hh. 66-72, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-biometrik6ad6c0a8502full.pdf>.
- Hariyono & Endang, Y. (2019). *Modul Pembelajaran Metode Penelitian*, diakses pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 20.28 WIB, <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4439/4/Methodologi%20Riset.pdf>.
- Hasanah, H. (2020). *Analisis Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020*. STIK Bina Husada: Palembang.
- Hidayat, A. (2012). *Regresi Logistik Ganda dalam SPSS*. diakses pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 07.38 WIB, <https://www.statistikian.com/2012/11/regresi-logistik-ganda-dalam-spss.html>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi COVID-19*. Jakarta.
- Kusumastuti, Martha, IK, & Cahya, TP. (2013). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelayanan kontrasepsi oleh bidan di kabupaten kebumen. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of*

- Nursing*). Vol. 8, No. 1, <http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/107>.
- Mala, VY. (2020). *Pengaruh Faktor Sosiodemografi dan Keterpaparan Informasi KB melalui Petugas KB terhadap Penggunaan Kontrasepsi Istri di Sumatera Selatan Tahun 2020*. Universitas Sriwijaya : Palembang.
- Murdaningsih, D. (2017). *Penggunaan Alat Kontrasepsi Meningkatkan di Negara Miskin*. [republika.co.id](http://republika.co.id), diakses pada tanggal 20 April 2022 pukul 14.15 WIB, <https://www.republika.co.id/berita/p0i4ca368/penggunaan-alat-kontrasepsi-meningkat-di-negara-miskin>.
- Nurjanah, S. (2021). *Analisis Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita di kelurahan Sekar Jaya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten OKU Tahun 2021*. STIK Bina Husada: Palembang.
- Nurma, D. (2021). Analisis faktor penyebab penggunaan kontrasepsi selama masa pandemi COVID-19 pada pasangan usia subur di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Ikesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 17 Special Issue, hh.29-37, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/-article/view/27219>.
- Rahayu, E, Endah, K, & Hela, S. (2013). *Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Peserta KB Aktif pada Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*, diakses pada tanggal 14 Mei 2022 jam 09.25 WIB, <https://media.neliti.com/media/publications/57041-ID-deskripsi-faktor-yang-mempengaruhi-renda.pdf>.
- Rahman, F, Fahrini, Y, Meitria, S, Hadianor & Nuriya, A. (2017). *Program Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi*. Zukzez Ekspres: Banjarbaru.
- Satria, RA, Anang, FS & Mohammad, DS. (2019). *Pengantar Analisa Data*. Diakses pada tanggal 29 Mei 2022 pukul 20.50 WIB, <https://wageindicator-data-academy.-org/countries/dataakademigarmen-indonesia-bahasa/teknis-mengana-lisa-data-hasil-survei/pentingnya-analisis-data>.
- Srimiyati, S., Hardika, B.D., Susanty, A., Surani, V., & Resta, N.A. (2018). Penguatan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(1), 17-21
- Sugiharto, M & Niniek, LP. (2020). *Analisis Perbedaan Jenis Metode Kontrasepsi Berdasarkan Siklus Reproduksi, Jumlah Anak, Pendidikan, Status Bekerja dan Tempat Tinggal pada Wanita Miskin dan Sangat Miskin di Indonesia*. Diakses pada tanggal 14 April jam 10.11 WIB, <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i1.2015>.
- Widiastuti, N & Ketut, N. (2021). Perilaku penggunaan kontrasepsi pada PUS selama pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Utara. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*. Vol. 5, No. 2, hh.137-147, <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/1741>.
- Zebua, NN. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun 2017*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara: Medan.